

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha manusia memanusiakan manusia. Artinya, tujuan dari pendidikan untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam diri manusia.¹ Mengenal potensi yang ada pada diri sendiri merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya perencanaan, pengarahan, penentuan dan pengambilan keputusan terkait karir atau pekerjaan yang akan dimasukinya.² Jadi, potensi diri dapat diartikan sebagai penggalian kemampuan yang ada dalam diri manusia sendiri. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang mampu bertanggung jawab untuk bersaing secara sehat, serta memiliki rasa kebersamaan dengan sesama yang meningkat. Cabang ilmu dari pendidikan memiliki sifat yang praktis, karena ilmu tersebut ditujukan untuk dipraktikkan dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik.³

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, menjelaskan tentang UUSPN pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan

¹Ending, dkk, *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, FKIP; Universitas Sarjanawiyata tamansiswa, 2015), 7.

² Sahrestia Kartianti & Sukitman Asgar, “Pelatihan Mengenal Potensi Diri Dan Kualitas Pribadi Bagi Siswa SMK”, Hirono: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (April 2021), 33-38.

³ Yayan Alpian, dkk, “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Februari 2019), 66-72.

kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan”.⁴ Dari rumusan tujuan pendidikan nasional Undang-undang tersebut, diharapkan warga Indonesia dapat mencerminkan gambaran sosok tersebut melalui penyelenggaraan setiap program pendidikan. Dengan demikian, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi tonggak dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu disambut gembira dan mendapat dukungan semua pihak, karena pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah salah satu penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter siswa. Karena pada dasarnya usia anak SD masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dalam berinteraksi. Oleh sebab itu, tugas dan peran sebagai guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru harus memberi contoh dan tauladan yang baik kepada siswanya dalam berperilaku yang baik.

⁴Rimapavadria, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, https://id.m.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003, diakses tanggal 27 November 2021.

Karena apa yang dilihat siswa kepada gurunya itulah yang menurutnya sebagai didikannya.⁵

Pada era globalisasi saat ini informasi dan komunikasi semakin canggih. Adanya arus globalisasi membawa pengaruh bagi bangsa Indonesia, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adat, budaya, dan tradisi yang sedikit demi sedikit digeser oleh bangsa dan budaya barat yang mana budaya barat lebih mengedepankan materialisme-sekuler. Budi pekerti yang luhur, sopan santun, serta religiusitas yang dijunjung tinggi selama ini seakan-akan menjadi sangat asing dan jarang ditemui ditengah masyarakat.⁶ Ancaman globalisasi inilah yang semakin mengikiskan bentuk karakter siswa. Penanaman dan pembentukan karakter yang tepat akan dapat membentengi generasi muda dalam menghadapi era globalisasi ini. Seperti yang kita ketahui masih banyak peristiwa-peristiwa yang dilakukan pelajar Indonesia, seperti: terlambat sekolah, membolos saat jam pelajaran, ketidaksopanan terhadap guru, dan lain-lain.

Hal tersebut serupa dengan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pehkulon Papar Kediri. SDN Pehkulon Papar yang dikenal sebagai salah satu SDN favorit karena penerapan kedisiplinanyang tinggi ternyata masih ada *problem* dari kemerosotan karakter pada siswanya. Hasil dari observasi pada 8 November 2021, peneliti menemukan sebuah *problem* pada anak kelas 1 yaitu ada beberapa anak yang kurang sopan terhadap sesama

⁵Jenny Indrastoeti SP, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan* , (Universitas Sebelas Maret).

⁶Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal AI-ULUM*, Vol. 13, No. 1, (Semarang: AI-Ulum, 2013), 25-38.

temannya ataupun gurunya, salah satu diantaranya adalah berani berkata kotor ketika ada gurunya. Mendengar perkataan yang kotor dari anak yang masih usia SD, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang kebiasaan dari nilai religiusnya dalam berdoa dan menjalankan ibadah kesehariannya.

Problem kedua yang peneliti temukan dalam melakukan observasi di kelas 1 adalah kurang semangat dalam berkebangsaan, misalnya ketika membantu teman masih mengharapkan balasan (contohnya: peringatan yang diberikan kepada teman yang dibantu agar tidak ditukari (dengan memberikan contekan), kebiasaan yang saling mengejek, yang berakhir dengan pertengkaran, masih mementingkan diri sendiri daripada oranglain.

Problem ketiga yang peneliti temukan adalah dalam hal kedisiplinan, untuk kelas 2 sampai kelas 6 berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hampir tidak ada yang terlambat ketika datang ke sekolah, akan tetapi di kelas 1 masih ada 2-3 anak yang sering terlambat dengan alasan bangun kesiangan, kemudian masih lupa mengerjakan PR, ada juga yang lupa membawa buku.⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas, guru kelas mengatakan bahwa beliau melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kemerosotan karakter siswadengan cara menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. Karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter anak kelas 1 masih labil dan harus ditanamkan sejak kecil.⁸

Berdasarkan adanya masalah kemerosotan karakter siswa dan upaya guru dalam menanamkan karakter siswa di SDN Pehkulon Papar, maka

⁷Observasi, di SDN Pehkulon Papar Kediri, 6-15 Juni 2022.

⁸Wawancara, di SDN Pehkulon Papar Kediri, 8 November 2021.

peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa Kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri?
2. Bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri?
3. Bagaimana upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan pada siswa kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin pada siswa kelas 1 SDN Pehkulon Papar Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi betapa pentingnya penanaman dan menerapkan nilai-nilai karakter sikap yang baik dengan sesama teman, guru maupun orang lain.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai introspeksi guru untuk menemukan dan menerapkan strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik untuk siswa.

3. Bagi orang tua

Penelitian ini akan memberikan rasa bangga bagi orang tua, karena memiliki putra maupun putri yang memiliki karakter yang baik. Penanaman karakter yang baik bagi anak memiliki penjelasan motivasi yang harus disesuaikan dengan keadaan anak.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini peneliti menegaskan bahwa:

1. Upaya Guru

Upaya guru diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar dari bagian tugas utama guru untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu.⁹ Jadi, upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

untuk menanamkan sebuah nilai-nilai yang baik pada siswa kelas 1, yaitu nilai karakter, religius, kebangsaan, dan disiplin.

2. Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan nilai-nilai luhur (*supreme values*) sebagai pedoman hidup untuk mencapai derajat kemanusiaan yang lebih tinggi, hidup yang lebih bermanfaat, kedamaian, serta kebahagiaan.¹⁰ Jadi, nilai karakter pada penelitian ini dimaksudkan untuk penanaman nilai karakter sikap religius, sikap semangat kebangsaan dan sikap disiplin yang diupayakan guru kelas pada siswa kelas 1.

F. Kajian Pustaka (Penelusuran Penelitian Terdahulu)

Adanya penelusuran penelitian terdahulu dilakukan yaitu sebagai bahan perbandingan baik dari segi kesamaan maupun perbedaan dengan tujuan untuk mengetahui posisi penelitian kita. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan saat ini merupakan hasil murni yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran terdahulu yang peneliti lakukan, peneliti mendapat 5 penelitian terdahulu, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Raminem tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah bentuk inovasi baru dalam pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan

¹⁰Anik Ghufron, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, (Mei 2010), 13-24.

dengan tema yang terkandung dalam dongeng “Sayembara Pandai Tidur” menunjukkan adanya nilai karakter yang dapat dijadikan panutan oleh para siswa, yakni jujur, disiplin, dan peduli sosial yang tinggi.¹¹ Perbedaan dari penelusuran terdahulu yang dilakukan oleh Raminem, adalah terletak pada kelas dan hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan persamaannya terletak pada nilai karakter dan disekolah dengan jenjang yang sama.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh Fadillah Annisa tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini sebagai gambaran umum tentang implementasi dari pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dan bisa menemukan kebijakan yang mendukung dari sebuah pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa di SDN 29 Lubuk Alung melaksanakan 7 kebijakan pendidikan karakter, antara lain: membuat program pendidikan karakter, penetapan tata tertib sekolah dan kelas, pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjamaah, membuat pos efektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan di rumah melalui catatan kegiatan harian, melibatkan orang tua, serta melibatkan komite sekolah dalam karakter pendisiplinan.¹² Perbedaan dari penelusuran terdahulu yang dilakukan oleh Fadillah Annisa adalah pengambilan lokasi penelitian yang bertempat di SD 29 Lubuk Alung, dan objek penelitian terdahulu ditujukan untuk seluruh

¹¹Raminem, “Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng (Sayembara Pandai Tidur)”, *Jurnal Kajian Bahasa, Sastradan Pengajaran (KIBASP)*, Vol. 1, No. 2, Juni 2018, 246-256.

¹²Fadillah Annisa, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 10, No. 1, April 2019, 69-74.

siswa yang berada SD 29 Lubuk Alung, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini bertempat di SDN Pehkulon Papar Kediri dan objek yang dituju hanya terdapat pada kelas 1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi baik dari buku, jurnal, majalah, serta dokumen lainnya, yang nantinya semua data tersebut di analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penanaman karakter disiplin di sekolah dasar akan menciptakan insan yang berkualitas. Karakter kedisiplinan dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan di sekolah misalnya ekstrakurikuler, tata tertib, dll.¹³ Perbedaan dari penelusuran terdahulu yang dilakukan oleh Agung Nugroho adalah penelitian ini terdahulu ini terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter disiplin dan metode penelitian yang digunakan menggunakan studi pustaka. Sedangkan persamaan dari penelitian yang dilakukan saat ini adalah penanaman karakter pada tingkat sekolah dasar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nindi Andriani P, dkk tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model penanaman karakter yang dilakukan guru kepada siswanya saat pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model penanaman karakter

¹³ Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Fundamental Pendidikan Dasar (FUNDADIKDAS)*, Vol 3, No. 2, Juli 2020, 90-100.

yang diterapkan saat pembelajaran daring antara lain: model pembiasaan, model keteladanan, hadiah serta hukuman.¹⁴Perbedaan dari penelusuran terdahulu yang dilakukan oleh Nindi Andriani P, dkk adalah penanaman karakter yang dilakukan guru adalah saat pembelajaran daring, lokasi penelitian terdahulu dilakukan di SDIT AL Akhyar Kudus. Sedangkan persamaan dari penelitian yang saat ini dilakukan adalah penanaman karakter dijenjang sekolah tingkat dasar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Herlina Gantini dan Endang Fauziati tahun 2021. Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui program kegiatan yang rutin dilakukan sebagai penanaman karakter siswa di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar yang dipandang sebagai perspektif teori belajar behaviorisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kegiatan yang rutin dilaksanakan harian maupun mingguan baik yang terjadwal maupun kondisional di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar dapat membentuk karakter siswa yang baik. Karakter yang dihasilkan dari penelitian ini didukung oleh lingkungan, proses pendidikan, serta para pendidik yang selalu memberi panutan bagi para peserta didiknya. Karakter tersebut meliputi: karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur, peduli

¹⁴Nindi Andriani P, dkk, "Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 2021, 3758-3768.

lingkungan, maupun sosial.¹⁵ Perbedaan dari penelusuran terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Gantini dan Endang Fauziati adalah ranah dari penelitian terdahulu ini terarah pada pandangan behaviorisme. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilakukan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

¹⁵Herlina Gantini dan Endang Fauziati, “Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme”, *Jurnal Papeda*, Vol. 3, No. 2, Juli 2021, 145-152.